BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Penetapan Pendekatan Perancangan

6.1.1 Pendekatan Kontekstual

Pendekatan desain yang digunakan bersumber dari beberapa masalah desain, antaralain:

A. Bagaimana menerapkan desain bergaya *post modern* dengan konsep *green building* yang disesuaikan dengan standar GBCI pada proyek bangunan *Green Mall* ?

B. Bagaimana cara penerapan desain arsitektural pada *Green Mall* dapat berpengaruh besar dan terasa terhadap penggunanya ?

C. Bagaimana menciptakan sebuah kelestarian ekosistem pada perancangan *Green Mall* antara bangunan, pengguna dan lingkungan sekitarnya dengan penerapan desain bangunan *post modern* berkonsep *green building* dan *eco – living* ?

Dari beberapa pernyataan masalah diatas, pendekatan arsitektur yang digunakan adalah pendekatan kontekstual. Kontekstual merupakan sebuah pendekatan yang memiliki tujuan untuk meciptakan arsitektur yang dapat memberi kontribusi terhadap lingkungan di sekitarnya. (Alhamdani (2010)). Oleh Wolford (2004), Kontekstual dalam arsitektur pada umumnya dapat diartikan sebagai kontinuitas dan hubungan antara suatu bangunan dengan sekitarnya. Pada arsitektur, konteks meliputi adanya hubungan khusus sebuah bangunan dengan lingkungan sekitarnya, seperti layaknya

hubungan antara tapak dengan bangunannya. Hal tersebut dapat terlihat dari bentuk fisik dan morfologinya.

Pada Alhamdani 2010 di dalam Widati, 2015), terdapat elemen kontekstual yang memiliki beberapa faktor, yaitu:

- Kondisi fisik bangunan dan konfigurasi letak bangunannya.
- Konteks terhadap lahan bangunan / tapak (memiliki memori masa lalu)
- Konteks terhadap bangunan yang sudah terbangun atau akan dibangun.
- Batasan penembatan bangunan
- Merancang sebuah bangunan yang memeiliki efek desain yang kohesif (menyatu).

Dengan mewujudkan pendekatan kontekstual pada *Green Mall* (GM) ini diharapkan keadaan lingkungan sekitar tidak terganggu dengan adanya pembangunan GM. Pendekatan kontekstual dapat mendukung konsep *green building* yang bergaya *post modern* ini karena fokus perancangan GM ini adalah untuk menjaga lingkungan sekitar. Penggunaan konsep *eco–living* juga dapat diterapkan guna tercapainya kelestarian ekosistem pada perancangan GM antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Pendeketan kontekstual tersebut dapat membuat kenyamanan pada GM dan area luarnya, didukung dengan konsep *green building* dan *eco-living* yang dapat menciptakan kelestarian ekosistem antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Penggabungan konsep ini akan menghadirkan konsep *mall* yang berbeda, sehingga menjadi opsi unggulan sarana belanja yang rekreatif dan nyaman pada penggunanya yaitu warga perumahan BSB City dan warga Kota Semarang.